



Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Di Madrasah Aliyah Negeri I Langkat

Raudina Maihani¹, Ahmad Fuadi², Zaifatur Ridha³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email :

raudina280700@gmail.com

ABSTRACT

The management of teacher competency development at Madrasah Aliyah Negeri I Langkat has been carried out very well by the madrasa so that teachers are able to have the competencies expected in educating. The management of teacher competency development is carried out through several competency development programs for teachers including subject teacher deliberations (MGMP) involving teachers in both public and private fields of study. Asking each teacher to prepare a learning implementation plan (RPP), prepare visual aids before teaching and giving apperceptions. In addition, efforts to develop teacher competence by managing time allocation for each subject taught by allocating more time for prioritized subjects both during the teaching and learning process in class and in the laboratory. Another form of management for developing teacher competencies is by appealing to each teacher to have their own creative and innovative learning methods so that they can be properly applied during learning. Increasing teacher competence can be seen from several indicators of improvement. The first indicator is seen from the teacher's mastery of the material covered and mastery of the class. Competent teachers will produce quality students as seen from the increase in student achievement. Increasing student achievement from various sides shows that the teachers who educate them have good competence. Other indicators can be seen from the development of students' interest and motivation in learning, indicators that teachers have good competence, can be seen from the development of students' talents. Teachers who have competence, especially social competence, will be able to become role models for their students. This competence can be seen from changes in attitudes, characteristics and morals of students who continue to experience changes for the better.

Keywords

Management, Competency Development, Teachers

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik. Kompetensi merupakan bentuk kemampuan yang dimiliki guru sebagai tenaga profesional. "Kompetensi dapat diartikan kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Dalam hal ini

tugas atau pekerjaan yang dimaksud adalah profesi Guru". Profesi seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang mendukung sebagai tenaga profesional sebagai pendidik.

Kompetensi yang harus dimiliki guru terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial dan kompetensi profesional yang merupakan kompetensi yang mendukung kerja guru secara profesional. Kompetensi ini sangat penting karena berkenaan dengan kemampuan pendidik dan perlu mendapatkan perhatian yang serius sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan terbina hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

Guru sebagai pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik agar mampu belajar dengan baik perlu mendapatkan dan mengikuti program peningkatan kualitas guru sehingga kemampuan mengajarnya lebih baik dan mampu mengembangkan kreativitas dalam mendidik. guru mampu menjadi fasilitator yang baik saat mengajar dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini tentunya menunjukkan kualitas mengajar yang dimilikinya dan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula.

Kualitas dalam kondisi ini yang paling utama adalah membekali peserta didik menjadi orang yang senantiasa mampu belajar terus menerus, dimana guru memegang peranan penting dan utama baik secara kualitas pribadi dan profesional dalam upaya peningkatan pendidikan. Peran pendidik yang profesional diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan Profesional. Untuk mampu bersaing di forum nasional maupun internasional, profesionalisme guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi". Pengembangan kemampuan guru tersebut tentunya harus dengan manajemen pengembangan kompetensi yang baik pula.

Dalam mendidik maka diperlukan keterampilan khusus bagi guru untuk dapat menyampaikan materi atau membimbing siswa. Keberadaan guru sangat penting bagi suatu bangsa, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kemampuannya sebagai seorang pendidik.

Berkaitan dengan jabatan dan profesi tadi, fenomena sekarang terlihat di beberapa tempat bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki keahlian yang ditunjukkan dengan sertifikat atau ijazah dan akta sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Masih ada guru yang belum memahami teknologi komunikasi dan informasi dengan baik. Hal ini menjadi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri, baik dalam pembelajarannya maupun di dalam kelas serta terhadap hasil yang diharapkan pada anak didik.

Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengubah perilaku peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada pelaksanaan tugas dan kinerja guru di samping kemampuan peserta didik itu sendiri serta dukungan komponen sistem pendidikan lainnya. Pencapaian tujuan pendidikan akan ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mengarahkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi juga menciptakan suasana belajar dengan lancar. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan siswa sehingga kelas menjadi tempat yang menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami pelajaran. disinilah butuh guru yang berkualitas sehingga sangat diperlukan program peningkatan kualitas guru tersebut sehingga akan berdampak pada kualitas mengajarnya dalam menjalankan tugas mendidik. Hasil belajar tentu akan baik bila dilakukan guru yang berkualitas.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa belum semua guru yang mengajar memiliki sertifikasi pendidik sehingga kompetensi yang dimiliki masih belum maksimal berkembangnya. Guru belum mampu sepenuhnya memberikan teladan dalam aktivitasnya di sekolah seperti menunjukkan ketepatan waktu kehadiran di sekolah. Hal ini tentunya tidak baik dalam memberikan teladan pada siswa. Kemampuan mengajar guru belum menunjukkan kreativitas yang dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi. Guru belum sepenuhnya mampu membangun karakter yang mencerminkan pribadi yang mampu menjadi teladan secara utuh. Atas dasar latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut peneliti membuat judul : Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri I Langkat.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kependidikan dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi di lokasi penelitian. Kemudian dengan wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dibuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan data kualitatif pada proses pengumpulan datanya dan diuraikan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga pada kesimpulan. "Jenis penelitian kualitatif menurut Loflend ialah kata-kata dan tindakan". Penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Wawancara lebih fokus kepada sumber data primer yang ada yaitu orang yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Untuk observasi dilakukan dengan pengamatan langsung objek maupun lokasi penelitian tersebut. Sedangkan dokumen yang terkumpul adalah proses penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian yang meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah di Madrasah Aliyah Negeri I Langkat Kecamatan Tanjung Pura. Lokasi ini peneliti pilih karena peneliti mengenal dan memahami kondisi sekolah dasar tersebut dan peneliti memahami bahwa guru yang mengajar di madrasah tersebut memiliki kemampuan kompetensi yang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setrategi lainnya yang diterapkan Madrasah dalam mengatasi kendala yang ada terkait ketertinggalan kompetensi guru, maka diadakan beberapa kegiatan seperti workshop terhadap guru untuk membekali kemampuannya terkait kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu dilakukan pula diklat peningkatan kompetensi guru yang sangat efektif dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri I Langkat. Kompetensi ini menjadi prioritas Madrasah sehingga kualitas pendidikan dapat terjaga. Hal ini tentunya telah terbukti dari adanya peningkatan kualitas Madrasah yang dicapai. Tugas Kepala Madrasah adalah terus meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan madrasah terutama terkait kompetensi bagi

guru yang ada. semua warga madrasah dibina untuk mampu saling menghormati dan mengingatkan untuk kepentingan bersama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila ada guru yang tidak mengerti maka guru yang lainnya akan mengingatkan.

Menurut responden, upaya yang penting dimiliki guru adalah penguasaan terhadap teknologi komunikasi dan informasi. Guru tidak boleh tertinggal dengan teknologi. Begitu pula dalam manajemen pengembangan kompetensi guru maka dukungan teknologi sangat penting dan harus diutamakan. Manajemen Madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru harus dikelola dengan baik dan harus terus dikembangkan seiring kemajuan teknologi. Madrasah Aliyah Negeri I Langkat komitmen untuk terus meningkatkan manajemen Madrasah yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Komunikasi yang baik terus dibangun dengan berbagai pemangku kepentingan terhadap pendidikan untuk mendapatkan masukan dan informasi terkait manajemen pengembangan kompetensi guru yang lebih baik guna mendukung kualitas pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah. Pihak madrasah optimis akan mampu terus memperbaiki diri dalam pengelolaan manajemen Madrasah yang semakin maju dan mampu bersaing dengan manajemen Madrasah lainnya dalam pelaksanaan pendidikan. Mutu pendidikan sangat bergantung pada manajemen yang ada dan kompetensi guru yang mendidik di dalamnya. Menjaga kualitas Madrasah berarti menerapkan manajemen yang baik di Madrasah terutama guru sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah.

Menurut wakil Kepala Madrasah, kerjasama dan kerja keras sangat dibutuhkan dalam mendukung manajemen Madrasah yang baik. Oleh sebab itu, seluruh komponen di Madrasah Aliyah Negeri I Langkat ini selalu bekerjasama dan bekerja keras untuk memberikan manajemen Madrasah yang terbaik. Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah diyakini oleh guru dan pegawai madrasah dapat menciptakan manajemen madrasah yang terbaik. Hal ini diyakini karena selama kepemimpinan Kepala Madrasah telah menunjukkan kinerja yang baik dan mampu memberikan manajemen pengelolaan madrasah yang baik.

Menurut wakil Kepala Madrasah manajemen pengelolaan Madrasah yang baik merupakan tanggungjawannya sebagai Kepala Madrasah, namun tetap harus adanya dukungan dari semua pihak khususnya tenaga pendidik dan kependidikan yang ada. Dengan demikian maka akan memperoleh hasil yang maksimal atas manajemen pengelolaan Madrasah yang diterapkan. Masyarakat khususnya orang tua siswa juga harus mendukung Madrasah demi kemajuan anak didik

sehingga hasil yang diinginkan dan harapan orang tua terhadap anaknya dapat tercapai. Membekali siswa dengan berbagai pengetahuan baik akhlak mulia dan pencapaian prestasi yang baik dan unggul sangat butuh manajemen Madrasah yang baik dan untuk mewujudkannya sangat dibutuhkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai sarana penting dalam mendukung manajemen pengelolaan madrasah yang baik.

Menurut responden di peroleh keterangan bahwa, guru sangat terbantu dengan semakin berkembangnya teknologi sehingga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dan dijadikan sumber belajar bagi siswa. Kerja guru menjadi lebih mudah dengan adanya kemajuan teknologi saat ini. Teknologi yang ada mampu mendukung kurikulum yang diterapkan saat ini di sekolah.

Menurut responden di Madrasah Aliyah Negeri I Langkat masing-masing mereka mampu saling mengingatkan atas kerja yang harus dilakukan dan saling membantu satu dengan lainnya seperti bila ada guru yang berhalangan dalam mengajar, maka guru lainnya segera mengambil alih dalam memberikan pembelajaran. Guru dan kepala sekolah selalu mengadakan rapat bulanan untuk mengetahui perkembangan siswa dan masalah yang terjadi sehingga dapat segera diselesaikan dengan cepat. Setiap guru selalu berkordinasi satu dengan lainnya sehingga kinerja yang dihasilkan dapat maksimal.

Menurut wakil Kepala Madrasah, kinerja guru terus mengalami peningkatan sesuai dengan lamanya kerja karena telah memiliki pengalaman dalam mengajar dan dapat memahami siswa dengan baik. Guru mampu menjadi tempat bertukar pikiran dan menerima keluhan kesah siswa sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Guru mampu memposisikan diri sebagai orang tua siswa saat di sekolah yang tidak hanya memberikan materi pelajaran namun mampu menjadi tempat berbagi yang memberikan masukan yang positif pada siswa.

Hasil analisa dan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada manajemen pengembangan kompetensi guru dapat diketahui bahwa guru Madrasah telah memiliki kompetensi yang baik dan kepala Madrasah telah melakukan manajerial pada Madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah mampu memberikan semangat yang baik pada guru untuk mendidik dan memberikan berbagai pembekalan kemampuan mendidik seperti mendukung guru yang masuk diklat sertifikasi guru dan memfasilitasi kelompok kerja guru yang ada untuk membekali guru dengan berbagai kompetensi sebagai seorang pendidik. Disiplin di sekolah terlihat dengan baik dan penataan sekolah dapat dilakukan dengan baik pula melalui kerjasama semua pihak yang ada di sekolah tersebut. Komunikasi dengan berbagai pihak termasuk orang tua siswa

telah dibangun dengan baik sehingga kerjasama tersebut berdampak positif pada Madrasah.

Menurut wakil Kepala Sekolah, kerjasama dan kerja keras sangat dibutuhkan dalam mendukung manajemen sekolah yang baik. Oleh sebab itu, seluruh komponen di Madrasah Aliyah Negeri I Langkat ini selalu bekerjasama dan bekerja keras untuk memberikan manajemen sekolah yang terbaik. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah diyakini oleh guru dan pegawai sekolah dapat menciptakan manajemen sekolah yang terbaik. Hal ini diyakini karena selama kepemimpinan Kepala Madrasah telah menunjukkan kinerja yang baik dan mampu memberikan manajemen pengelolaan sekolah yang baik pula.

Manajemen pengelolaan sekolah yang baik merupakan tanggungjawan kepala sekolah, namun tetap harus adanya dukunga dari semua pihak khususnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan selain itu, peran serta tenaga kependidikan yang ada juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas madrasah. Dengan demikian maka akan memperoleh hasil yang maksimal atas manajemen pengelolaan sekolah dan pengembangan kompetensi guru. Pendidik yang disandang oleh guru mencerminkan bahwa guru memiliki banyak peran dan tanggungjawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh sebab itu, perhatian kepada guru hendaknya juga menjadi prioritas pemerintah untuk meningkatkan kompetensi dan penghasilan dari guru. Kesejahteraan guru sangat penting diperhatikan sebagai tenaga professional yang memiliki peran besar di negara ini.

KESIMPULAN

Manajemen pengembangan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri I Langkat telah dilakukan dengan sangat baik yang dilakukan Madrasah sehingga guru mampu memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan dalam mendidik.

Manajemen pengembangan kompetensi guru dilakukan dengan beberapa program Pengembangan kompetensi bagi guru diantaranya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan melibatkan guru bidang studi baik negeri maupun swasta. Mememinta setiap guru untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga sebelum melakukan pembelajaran dan memberikan apersepsi. Selain itu upaya pengembangan kompetensi guru dengan melakukan manajemen alokasi waktu terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkan dengan mengalokasikan waktu yang lebih banyak untuk mata pelajaran yang diprioritaskan baik saat proses belajar

mengajar di kelas, maupun saat dilaboratoruim. Bentuk manajemen mengembangkan kompetensi guru lainnya adalah dengan menghimbau kepada setiap guru untuk memiliki metode pembelajaran masing-masing yang kreatif dan inovatif sehingga dapat diterapkan dengan baik saat pembelajaran.

Peningkatan kompetensi guru dapat dilihat dari beberapa indikator peningkatannya. Indikator yang pertama dilihat dari penguasaan guru terhadap materi yang diampunya dan penguasaan terhadap kelas. Guru yang berkompeten akan menghasilkan siswa yang berkualitas yang dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dari berbagai sisi menunjukkan bahwa guru yang mendidiknya memiliki kompetensi yang baik. Indikator lainnya dapat dilihat dari berkembangnya minat dan motivasi belajar siswa. indikator bahwa guru memiliki kompetensi yang baik, dapat dilihat dari berkembangnya bakat siswa. Guru yang memiliki kompetensi, khususnya kompetensi sosial akan mampu menjadi orang yang diteladani oleh siswanya. Kompetensi ini dapat dilihat dari perubahan sikap, sifat dan akhlak siswa yang terus mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. (2009). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Citra Umbara, (2012). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Cushway Barry, (1996). *Human Resource Management, Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia.
- Direktoran pendidikan dan pengajaran. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Asslam.
- Herabuddin, (2013). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kemenristekdikti, *Modul 2 KB 1 Program Sertifikasi Guru 2019 Tentang Kompetensi Guru*.
- Kunandar. (2008). *Guru profesional omplementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta: Rajagraindo Persada.
- Lexy J. Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mangkunegara. (2004) *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Nawawi Imam, (2010). *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jilid II Surabaya: Pustaka Adil.
- Nawawi Imam, (2010). *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jilid I Surabaya : Pustaka Adil.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang *Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Pidarta Made. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pribadi Benny A. (2009), *Model desain sistem pembelajaran*, Jakarta: Diam Rakyat.
- Rachmawati Ike Kusdyah, (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andioffset.
- Rahmayanty Nina, (2015) *Manajemen Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusdiana. (2015). *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Saebani Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafaruddin, (2005). *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad 21*, Bandung: Citapustaka Media.
- Suryosubroto, (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahaan Amiruddin, dkk, (2013). *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan: Perdana Pablising.
- Simamora, (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan I, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilowati Rahma, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012.
- Sudjana Nana. (2015). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo.
- Sagala Syaiful. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. (2016). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Unesco. (2009). *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam pendidikan*, Jakarta: GP Press.